

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI & SARAN

1. Kesimpulan

a Kondisi Optimal & Aktual

Kondisi optimal dirumuskan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang widyaiswara senior yang kemudian di elaborasikan juga dengan regulasi yang ada serta teori-teori pendukung. Setelah melakukan penyebaran angket dan wawancara, ditemukan tiga aspek yang masih belum dikuasai sepenuhnya oleh para widyaiswara. Aspek yang dimaksud yaitu penyusunan GBPP & SAP, penyusunan bahan ajar, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

b Identifikasi Kesenjangan

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa widyaiswara tidak melakukan penyusunan GBPP & SAP secara mandiri. Selama ini hanya mengandalkan dokumen yang telah diterbitkan oleh LAN. Dari fenomena ini peneliti menyimpulkan bahwa widyaiswara tidak melakukan perencanaan pembelajarannya dengan baik.

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, sebagian besar widyaiswara hanya mengandalkan handout. Handout dikembangkan menurut GBPP dan buku-buku yang terkait. Dari fenomena ini peneliti menyimpulkan bahwa widyaiswara tidak melakukan penyusunan dan pengembangan bahan ajar secara maksimal.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, widyaiswara melakukan evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajar namun tidak dilaksanakan secara maksimal. Hal ini tercermin dari tidak ada pemberian feedback maupun tindak lanjut dari lembaga terkait hasil evaluasi yang diperoleh.

c Identifikasi Penyebab Kesenjangan

Dari wawancara lanjutan dengan perwakilan widyaiswara senior dan kasubbag fungsional., ditemukan bahwa untuk aspek penyusunan GBPP & SAP, lembaga tidak mewajibkan para widyaiswara untuk melakukan penyusunan terhadap kedua dokumen tersebut. Mereka hanya diminta untuk mengembangkan sendiri sesuai kebutuhan masing-masing di lapangan. Namun tidak ada pengawasan dari lembaga apakah pelaksanaan di lapangan sudah sesuai atau belum dengan yang tertera di dalam GBPP & SAP. Sehingga widyaiswara

tidak terdorong untuk mau melakukan perencanaan pembelajaran secara menyeluruh.

Untuk aspek penyusunan bahan ajar, posisi widyaiswara memang terbentur dengan kebijakan lembaga. Widyaiswara muda tidak memiliki wewenang untuk melakukan penyusunan bahan ajar kompleks seperti modul, dll secara mandiri. Sehingga untuk saat ini bahan ajar yang paling memungkinkan untuk mereka kembangkan hanya slide power point.

Sementara untuk aspek pelaksanaan evaluasi hasil belajar dan pembelajar, selain karena kurangnya budaya yang mendukung untuk dapat melakukan tindak lanjut hasil evaluasi, para widyaiswara juga belum memiliki kesadaran akan pentingnya mengelola hasil evaluasi sehingga hasil yang ada kini masih bersifat administratif.

d Penentuan Alternatif Solusi

Dalam menyikapi kesenjangan yang ada diperlukan beberapa alternatif solusi baik yang bersifat instruksional maupun non instruksional, yaitu berupa diklat dan juga perbaikan terhadap sistem manajemen kinerja.

2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, berikut dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yakni :

- a Pada tahap penyusunan GBPP & SAP, diketahui bahwa widyaiswara tidak melakukan penyusunan terhadap kedua dokumen tersebut dan hanya mengadopsi dokumen yang diterbitkan oleh LAN. Padahal GBPP merupakan acuan penting untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena dengan adanya GBPP maka akan lebih jelas mengenai apa yang harus dicapai, dan bagaimana mencapainya. Berdasarkan fakta yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa para widyaiswara belum mengadakan perencanaan pembelajaran dengan baik. Dengan tidak dilakukannya perencanaan pembelajaran yang baik, dikhawatirkan akan menimbulkan kerancuan didalam melaksanakan pembelajaran, misalnya susunan materi yang tidak konsinsten, instrument evaluasi yang tidak valid, dan sebagainya. Sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak mampu memfasilitasi kebutuhan para peserta didik. Dan yang lebih fatalnya lagi, tentu akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

- b Pada tahap penyusunan bahan ajar, diketahui bahwa para widyaiswara sebagian besar hanya mengandalkan handout yang disesuaikan dengan isi dari GBPP maupun modul yang telah diterbitkan oleh LAN. Dari fakta yang di dapat ini maka dapat disimpulkan kemampuan widyaiswara di dalam mengembangkan bahan ajar masih terbatas. Padahal terdapat banyak bentuk bahan ajar yang bisa dikembangkan. Dengan mengembangkan bahan ajar, selain untuk mengasah kreatifitas, tapi juga mengembangkan kualitas keilmuan. Bila hanya menyusun handout yang merupakan hasil ramuan dari GBPP & modul yang telah disusun oleh LAN, dikhawatirkan kapasitas para widyaiswara muda tidak berkembang secara maksimal.
- c Pada tahap pelaksanaan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar dan juga evaluasi pembelajar, ditemukan bahwa widyaiswara tidak melaksanakannya secara maksimal. Belum ada langkah tindak lanjut dari hasil yang diperoleh, baik tindak lanjut kepada peserta, tindak lanjut oleh widyaiswara terhadap penilaian kinerjanya, dan tindak lanjut dari lembaga terhadap hasil evaluasi tersebut. Padahal dengan adanya evaluasi memudahkan lembaga untuk menilai keberhasilan program yang dilaksnakan guna menunjang perbaikan di program-program yang akan direncanakan kelak. Dan bagi para widyaiswara, seharusnya evaluasi hasil belajar dan

evaluasi pembelajar dapat dijadikan sebagai cermin kualitas kinerjanya. Bila penggunaan hasil evaluasi yang sifatnya administratif ini dibiarkan terjadi berlarut-larut, dikhawatirkan kinerja para widyaiswara akan semakin menurun dan lembaga akan sulit berkembang karena kualitas individu yang tidak terkontrol.

3. Saran

- a. Terkait fakta dilapangan mengenai kemampuan widyaiswara di dalam melakukan penyusunan terhadap GBPP & SAP, peneliti menyarankan untuk diadakan suatu penilaian khusus untuk mengetahui bagaimana sebenarnya kemampuan widyaiswara di dalam merencanakan pembelajaran. Karena perencanaan pembelajaran merupakan kunci utama penunjang kesuksesan di dalam mencapai tujuan yang telah diterapkan.
- b. Untuk dapat mengembangkan kemampuan widyaiswara di dalam mengembangkan bahan ajar, diperlukan perhatian khusus dari lembaga misalnya dengan mengadakan program-program yang dapat membantu widyaiswara untuk mengasah kreatifitasnya di dalam mengembangkan bahan ajar, seperti diklat pengembangan bahan ajar yang kreatif.
- c. Untuk dapat memanfaatkan hasil evaluasi baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajar, lembaga perlu mengkaji ulang mekanisme pelaksanaan evaluasi untuk memberi kesempatan

kepada widyaiswara dalam mengadakan tindak lanjut dari hasil yang diperoleh.